PENGARUH LABA BERSIH DAN *CURRENT RATIO* TERHADAP DIVIDEN KAS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

THE EFFECT NET INCOME AND CURRENT RATIO TO CASH DIVIDEND ON COAL MINING COMPANY LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE

Lilis Puspitawati
Herlas Tia Dekayani
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi
Universitas Komputer Indonesia
Email: Herlastia@ymail.com

Abstract

This research was conducted on the coal mining company listed on the Indonesia Stock Exchange. The phenomenon that occurs is the increase in cash dividend payments but the company's net income decreased and when the current ratio Remembering the companies do not pay dividends. The purpose of this study is to determine how much influence net income to cash dividends on coal mining company.

The method used in this research is descriptive method and verification method. Sampling technique used was purposive sampling, number of samples taken 8 company for 4 years. The test statistic used is multiple linear regression analysis, the classical assumption test, correlation analysis, and the determination coefficient T test using SPSS 17.0 for Windows.

Results of research conducted showed that partially significant effect on net income and cash dividends significant effect on the current ratio of cash dividends.

Keywords: Net Income, Current Ratio, Cash Dividen

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri di Indonesia yang pesat dalam beberapa tahun yang lalu memerlukan pendanaan dalam jumlah yang sangat besar. Penyediaan dana tersebut dapat dipenuhi dari dalam negeri dan pinjaman dari luar negeri. Penyediaan dana dari dalam negeri dapat dilakukan dengan cara investasi dan pasar modal yaitu melalui *go public* dengan menjual saham kepada calon investor di pasar modal. Dengan adanya penjualan saham di pasar modal perusahaan mengeluarkan laporan keuangan (Hermawan, 1997).

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan menyajikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak. Laporan keuangan yang utama terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Informasi yang tersaji dalam laporan keuangan digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan sebagai landasan pengambilan keputusan ekonomi. Oleh karena itu, informasi akuntansi harus *relevan* dan *reliable*. Salah satu karakteristik informasi keuangan yang *relevan* adalah bila informasi tersebut memiliki daya prediksi (Sugiri : 1995).

Seorang investor dalam menginvestasikan dananya di pasar modal bertujuan untuk bisa memperoleh dividen atau untuk memperoleh *capital gain*. Dividen pada prinsipnya adalah keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada para investor. Sedangkan *capital gain* merupakan pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga beli. Dividen memiliki risiko lebih rendah dari pada *capital gain.* Hal ini dikarenakan dividen diterima menurut dasar periode berjalan, sementara prospek realisasi keuntungan modal diperoleh dimasa, artinya untuk memperoleh *capital gain* harus berani untuk berspekulasi bahwa harga saham yang akan datang lebih besar dari pada harga saham pada waktu pembelian sehingga dividen lebih baik dari pada *capital gain* (Atmaja 1994 : 287).

Pemegang saham dapat memperoleh dua jenis dividen, yaitu dividen kas dan non kas. Dividen kas *(cash dividend)* adalah dividen yang dibayar oleh emiten kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Dividen non kas adalah dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu (Ahmad Sandy : 2013).

Kebijakan dividen kas sebuah perusahaan memiliki dampak penting bagi banyak pihak yang terlibat di masyarakat (Suharli : 2006). Bagi para pemegang saham atau investor, dividen kas merupakan tingkat pengembalian investasi mereka berupa kepemilikan saham yang diterbitkan perusahaan lain. Di dalam menentukan besaran jumlah dividen yang akan dibagikan manajemen sering dihadapkan pada suatu keputusan yang sulit. Kesulitan ini disebabkan oleh manajemen harus mempertimbangkan pembayaran dividen yang lebih kecil, lebih besar, tetap ataupun stabil, karena setiap keputusan pembayaran dividen akan berakibat investor bereaksi atas saham perusahaan (M.Ridha Ramli : 2011).

Dalam pembayaran dividen, perusahaan dapat menggunakan bentuk-bentuk tertentu pembayaran dividen. Salah satunya kebijakan dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*). Dividen tunai atau *Cash dividend* adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai, dividen ini merupakan jenis dividen yang paling umum dan pada saat diumumkan akan menjadi kewajiban bagi perusahaan. Pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan investor dari pada bentuk lain, karena pembayaran dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian dalam melaksanakan aktivitas investasinya pada suatu perusahaan (Riska Riastuty : 2011)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian dividen kas adalah, factor posisi likuiditas, pembayaran kembali hutang perusahaan, tingkat ekspandi, akses perusahaan ke pasar modal, posisi pemegang saham, prediksi earning, *ownership* control, dan inflasi (Erawati dan Sisdayani : 2005)

Faktor lain yang mempengaruhi dividen kas yaitu laba bersih, Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba (Muhammad Ridha Ramli : 2011)

Selain Laba Bersih faktor lain yang mempengaruhi dividen kas yaitu *current ratio*, *current ratio* juga dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan dalam pembayaran besarnya dividen kas, sehingga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dipertimbangkan oleh manajemen dalam pembayaran dividen kas (Sulastri dan Harmadi : 2009).

Adapun kondisi yang terjadi di lapangaan yang peneliti ambil dari media online *merdeka.com* 27 Maret 2014 dalam judul "Meski laba turun 37 persen, Bukit Asam tetap bagi dividen Rp.1 triliun", menurut Direktur Utama PT Bukit Asam Tbk (PTBA) Milawarma PT Bukit AsamTbk (PTBA) mencatatkan laba bersih pada 2013 sebesar Rp 1,83 triliun, dari total penjualan Rp 15 triliun. Nominal ini anjlok 37 persen di banding tahun sebelumnya, akibat turunnya harga batubara di pasar internasional ke level USD 76 per ton, Walau situasi sedang tidak menguntungkan PTBA tetap membagikan dividen dalam jumlah besar, mencapai 55 persen dari total laba bersih, atau setara Rp 1 triliun.

Terdapat fenomena pada PT Bayan Resources Tbk (BYAN) dimana pada tahun 2012 *current ratio* meningkat namun perusahaan tidak membagikan dividennya.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Pengaruh Laba Bersih dan *Current Ratio* terhadap Dividen Kas pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan, sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
2. Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap deviden kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Laba Bersih

Definisi laba bersih menurut Smith Skousen (2004:119) adalah : "Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan".

Sedangkan menurut Henry Simamora (2000:25) laba bersih adalah : "Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jika pendapatan melebihi beban maka hasilnya laba bersih".

Menurut Donald E. Kieso (2002: 155) Laba bersih dihitung menggunakan rumus :

Sales Revenue (Pendapatan Usaha)
Cost of Goods sold (Beban pokok Penjualan)-
Gross Profit (Laba Kotor)
Operating Expenses (Beban Operasi) -
Operating Income (Laba Usaha)
Other Income/Expenses (Pendapatan/Beban Lain-lain)-
Income Before Tax (Laba sebelum Pajak)
Income tax expenses (Beban Pajak Penghasilan)-
Net income (Laba bersih)

2.1.2 *Current Ratio*

Definisi *Current Ratio* Menurut Hanafi dan Halim (2007:76) adalah : *"Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan liabilitas lancar.

Sedangkan Menurut Freddy Rangkuti (2006:71) *current ratio* adalah : "*current ratio* adalah rasio antara harta lancar (*current assets*) dengan hutang lancar (*current liabilities*).

Menurut Hanafi dan Halim (2007:76) *Current Ratio* dihitung menggunakan rumus :

$$\textit{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

.

2.1.3 Dividen Kas

Definisi Dividen Kas menurut Hendy M. Fakhruddin (2008:195) adalah : "Dividen Tunai (*Cash Dividend)* adalah dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)".

Menurut Sapto Raharjo (2006:61) dividen kas adalah : "Dividen tunai adalah pembayaran dividen dalam bentuk uang tunai kepada para pemegang saham".

Menurut Aliminsyah dan Padji (2007:35) Dividen Kas dapat dihitung menggunakan rumus:

" Saldo Kas – total laba"

2.2 Kerangka Pemikiran

Menurut (Suharli 2004:14) Laba bersih selain didistribusikan kepada para pemegang saham, sebagian sisa laba yang diperoleh oleh perusahaan akan digunakan untuk membiayai investasi. Apabila kondisi perusahaan sedang baik, perusahaan cenderung melakukan investasi dari pada membayar dividen dalam jumlah yang besar.

Menurut (Imelda Christy dan Inung Wijayanti : 2013) Laba bersih selalu dikaitkan sebagai salah satu indikator kemampuan perusahaan dalam membayar dividen sehingga perusahaan cenderung memelihara kebijakan dividen secara teratur.

Menurut Agnes Sawir (2003:8) *Current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukan seberapa jauh tuntutan dari kreditor jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang"

Sedangkan menurut (Sartono : 2011) *current ratio* menunjukan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan membayar dividen yang dijanjikan.

Menurut (Juliana Kurniawan : 2006) Pentingnya dividen kas bagi para investor menyebabkan para investor memerlukan laporan Keuangan agar dapat melihat prospek penerimaan kas dari dividen atau bunga, dan pendapatan dari penjualan, pelunaasan dari sekuritas atau utang,

2.2.1 Pengaruh Laba Bersih Terhadap Dividen Kas

Menurut Sawidji Widiatmodjo (2004:44) Laba yang tinggi akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan mendapat pembagian dividen yang tinggi.

Sedangkan menurut Tri Kunawangsih pracoyo dan antyo Pracoyo (2006:146), Setiap pemilik saham berhak atas keuntungan/laba perusahaan. Laba bersih yang dibagikan dikenal dengan istilah dividend, sedangkan yang ditahan ditanamkan kembali dalam perusahan disebut dengan laba ditahan".

Sementara menurut (Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan : 2011) dalam penelitiannya , Laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba, sedangkan menurut (Darvil : 2012) Besar kecilnya laba yang diperoleh perusahaan akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang dibagikan. Penelitian ini di dukung juga oleh penelitian (Sri Hasnawati dan Novi Septriana : 2008) yang menyatakaan laba bersih perusahaan yang berasal dari kegiatan pokonya dengan menggunakan modal yang ada akan sangat berperan dalam pengambilan keputusan pembagian dividen tunai perusahaan.

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Dividen Kas

Menurut Gitman (2006:58) mengungkapkan adanya keterkaitan rasio lancar terhadap dividen kas yaitu, *Current Ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, jika cara meningkatkan atau tinggi berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, sehingga kebijakan dividen memungkinkan untuk dibagikank epada pemegang saham".

Sedangkan menurut (Sulastri dan Harmadi : 2009) semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya membayar dividen kas yang terutang, sementara menurut (Ahmad Sandy dan Nur Fadjrih : 2013) Jika rasio *current ratio* tinggi maka perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek berupa dividen kas. Jika rasio CR tinggi maka investor dapat memperoleh dividen kas sesuai dengan harapan pada saat berinvestasi.

2.2.2 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:39), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis tersebut, maka dapat diajukan hipotesis pengaruh laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas, sebagai berikut:

H_1 = Laba Bersih berpengaruh terhadap Dividen Kas
H_2 = *Current Ratio* berpengaruh terhadap Dividen Kas

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Husein Umar (2005 : 303) pengertian objek penelitian adalah : "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal – hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang diteliti adalah Laba Bersih, *Current Ratio* dan Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 2) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah".

Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif sebagai metode penelitian. Metode ini digunakan peneliti untuk meguji lebih dalam apakah terdapat pengaruh dari Laba Bersih dan *Current Ratio* terhadap Deviden Kas dan juga untuk menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Pengertian desain penelitian menurut Moh.Nazir (2003:84) adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:30) menjelaskan proses penelitian sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Sumber Masalah
2. Rumusan Masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan data
6. Analisis data
7. Kesimpulan dan saran

Berdasarkan teori diatas proses penelitian dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber masalah
   - Pada Tahun 2013 Laba Bersih PT Bukit Asam Tbk (PTBA) menurun namun perusahaan tetap membagikan dividen dalam jumlah besar.
   - Pada tahun 2012 *current ratio* PT Bayan Resources Tbk (BYAN) meningkat namun tidak membagikan dividen.
2. Rumusan masalah

   Penelitian ini mempunyai rumusan masalah sebagai berikut :
   - Seberapa besar pengaruh laba bersih terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI ?
   - Seberapa besar pengaruh *current ratio* terhadap deviden kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI?

3. Landasan Teori
   Untuk menjawab hipotesis dalam penelitian ini yang terdapat dalam rumusan masalah maka diperlukan sumber data teoritis yang relevan atau dalam penelitian sebelumnya dengan tema yang sama untuk digunakan dalam menjawab pertanyaan sementara.
4. Perumusan hipotesis
   Jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya disebut hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :
   H_1 = Laba Bersih berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012
   H_2 = *Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2009-2012
5. Metode penelitian
   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah, tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif..
6. Menyusun instrument penelitian
   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrument dalam penelitian ini berbentuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi.
7. Kesimpulan
   Kesimpulan adalah pendapat terakhir dari uraian beberapa informasi yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah dan membuat keputusan terhadap hasil uji hipotesis.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel menurut Sugiyono (2010:58) merupakan ”Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, maka variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)
   Menurut Sugiono (2006:33) pengertian variabel bebas merupakan ”Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbul variabel terikat”.
   Terdapat dua variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini, yaitu: Laba Bersih (X_1) dan *Current Ratio* (X_2).
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)
   Menurut Sugiono (2006:33) variabel terikat merupakan ”Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.
   Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Dividen Kas.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder menurut Andi Supangat (2007: 2) adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan pihak kedua baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya umtuk keperluan penelitian dari para pengguna.

3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

a. Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2004:72) adalah "wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian maka yang menjadi populasi yang digunakan penelitian ini adalah laporan keuangan 21 perusahaan pertambangan batubara selama 4 tahun dari tahu 2009-2012.

b. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonprobability Sampling*.

Menurut Sugiyono (2010:84) *nonprobability sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik *nonprobability sampling* yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik *sampling purposive*.

Pengertian *sampling purposive* menurut Sugiyono (2010:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Data yang diambil adalah data laporan keuangan perusahaan selama 4 tahun dari tahun 2009 sampai tahun 2012.
2. Perusahaan pertambangan batubara tersebut telah menerbitkan laporan Keuangan yang telah di audit pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2012.
3. Perusahaan pertambangan batubara tersebut membagikan dividen dari tahun 2009 sampai tahun 2012.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan Studi Kepustakaan *(Library Reseach).*

3.7 Metode Pengujian Data

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut: "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas. Analisis regresi berganda digunakan untuk menaksirkan bagaimana variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sumadi Suryabrata (2006:21) hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoretis dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya.

Dalam penelitian ini akan di uji seberapa besar pengaruh dari variabel bebas yaitu laba bersih dan *current ratio* variabel terikat yaitu dividen kas.

A. Pengujian Hipotesis

Uji t dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} atau juga dapat dilihat dari nilai signifikannya.

Untuk menguji pengaruh laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas maka dilakukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis statistik antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
b. Menentukan tingkat signifikansi
   Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n - k – l, untuk menentukan t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.
c. Mencari nilai t_{hitung}
   Nilai statistik t_{hitung} yang digunakan pada pengujian parsial. Untuk mencari t_{hiung} dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t_{12} = \mathrm{rx_{12}y}\ \sqrt{\frac{\mathrm{n-k-1}}{(1-\mathrm{rx_{12}y^2})}}$$

   dimana:
   r_1y = korelasi antara harga jual dan volume penjualan
   r_2y = korelasi antara biaya promosi dan volume penjualan

   n = jumlah sampel atau data
   $t_1 = t_{hitung}$ untuk harga jual
   $t_2 = t_{hitung}$ untuk biaya promosi

d. Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
   1. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penolakan atau ditolak (berpengaruh signifikan)
   2. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_o ada di daerah penerimaan atau diterima (tidak berpengaruh signifikan)

e. Penarikan Kesimpulan Hipotesis

IV. HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini dilakukan perusahaan pertambangaan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia selama 4 tahun dari tahun 2009-2012 menggunakan data laporan keuangan.

Pada bagian deskriptif akan diberikan gambaran untuk setiap variabel yang diteliti. Penilaian untuk setiap variabel dilakukan dengan melihat perkembangan laba bersih, perkembangan *current ratio* dan perkembangan dividen kas

4.1.1 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Harga jual per unit produk pada PT Kertas Padalarang (Persero) dari tahun 2003 sampai 2012 cenderung mengalami peningkatan yang disebabkan oleh adanya kenaikan harga bahan baku dan kenaikan biaya tenaga kerja langsung sebagai komponen utama dalam proses produksi kertas

Laba Bersih perusahaan pertambangan batubara daritahu 2009-2012 berfluaktif cenderung naik yang disebabkan pendapatan perusahaan besar tetapi beban yang dikeluarkan sedikit, namun pada tahun 2012 mengalami penurunan.

4.1.2 Analisis Deskriptif *Current Ratio*

Current Ratio perusahaan pertambangan batubara dari tahun 2009 sampai 2012 cenderung mengalami penurunan

4.1.3 Analisis Deskriptif Dividen Kas

Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara berfluktuatif setiap tahunnya namun cenderung mengalami kenaikan.

4.2 Hasil Penelitian Verifikatif

Setelah diuraikan gambaran data masing-masing variabel penelitian, selanjutnya diuji pengaruh laba bersih dan *current* terhadap dividen kas secara parsial. Pengujian akan dilakukan melalui tahapan seperti analisis regresi linier berganda, koefisien korelasi parsial, koefisien determinasi serta pengujian hipotesis. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan software SPSS v.17 dan untuk lebih jelasnya akan dibahas berikut ini:

4.2.1 Analisis Pengaruh Laba Bersih (X_1) Terhadap Dividen Kas (Y)

Hasil penelitian menunjukan bahwa laba bersih memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.386 artinya jika variabel laba bersih mengalami perubahan nilainya 1 diprediksi akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,386 dengan asumsi *current ratio* tidak berubah.

Hubungan antara laba bersih dengan dividen kas dengan kondisi *current ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,628 dengan arah positif. Artinya hubungan laba bersih dengan dividen kas termasuk dalam kategori kuat ketika laba bersih tidak mengalami perubahan dan memiliki hubungan yang searah. Ini menggambarkan bahwa ketika laba bersih meningkat maka akan meningkatkan dividen kas dengan kondisi *current ratio* tidak berubah.

Pengaruh laba bersih terhadap dividen kas sebesar 39,43%, sementara sisanya sebesar 60,57% dipengaruhi oleh faktor lain, dari hasil ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT Bukit Asam Tbk pada saat laba bersih menurun perusahaan tetap mebagikan dividen, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa factor lain seperti *current ratio,* arus kas operasi dan arus kas bebas lebih besar pengaruhnya terhadap dividen kas dibandingkan dengan laba bersih.

Hasil Penelitian ini juga menunjukan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas , karena dalam uji hipotesis t_{hitung} = 4,257 berada pada daerah penolakan H_0 yang menunjukan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel laba bersih sebesar 0,000 artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap dividen kas yaitu 0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Sawidji Widiatmodjo (2004:44) yang menyatakan bahwa laba yang tinggi akan menyebabkan semakin besar pula kemungkinan mendapat pembagian dividen yang tinggi. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darvil Abdullah (2012) yang menyatakan bahwa laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap dividen kas, hal tersebut juga sama dengan penelitian Imelda (2013) yang menyatakan bahwan terdapat pengaruh positif terhadap kebijakan dividen kas, menurut Muhammad Ridha dan Arfan (2011) laba memiliki hubungan yang positif dengan dividen kas, hal ini terlihat dimana umumnya perusahaan akan menaikkan dividen bila terjadi peningkatan laba.

4.2.2 Analisis Pengaruh *Current Ratio* (X_2) terhadap Dividen Kas (Y)

Hasil penelitian menunjukan bahwa *current ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0.597 artinya jika variabel *current ratio* mengalami perubahan nilainya 1 diprediksi akan meningkatkan dividen kas sebesar 0,597 dengan asumsi laba bersih tidak berubah.

Hubungan antara *current ratio* dengan dividen kas dengan kondisi laba bersih tidak berubah adalah sebesar 0,712 dengan arah positif. Artinya hubungan *current ratio* dengan dividen kas termasuk dalam kategori kuat ketika *current ratio* tidak mengalami perubahan dan memiliki hubungan yang searah. Ini menggambarkan bahwa ketika *current ratio* meningkat maka akan meningkatkan dividen kas dengan kondisi laba bersih tidak berubah.

Pengaruh *current ratio* terhadap dividen kas sebesar 50,59% sementara sisanya sebesar 49,41% dipengaruhi oleh factor lain, dari hasil ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu pada PT Bayan Resources Tbk dimana *current ratio* meningkat namun perusahaan tidak membagikan dividennya, dengan hasil koefisien determinasi ini menunjukan bahwa faktor lain seperti arus kas operasi dan arus kas bebas lebih kecil pengaruhnya terhadap dividen kas dibandingkan dengan *current ratio.*

Hasil Penelitian ini juga menunjukan bahwa secara parsial Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas , karena dalam uji hipotesis t_{hitung} = 5,386 berada pada daerah penolakan H_0 yang menunjukan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas. Hasil ini juga ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji statistik untuk variabel laba bersih sebesar 0,000 artinya kesalahan untuk mengatakan ada pengaruh terhadap dividen kas yaitu 0% atau lebih kecil dari tingkat kesalahan yang dapat diterima sebesar 5% sehingga dapat diputuskan untuk menolak H_0.

Hasil penelitian ini didukung dengan teori dari Gitman (2006:58) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membagi utang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia, jika cara meningkatkan atau tinggi berarti membuktikan semakin tinggi kemampuan perusahaan yang memenuhi kewajiban financial jangka pendeknya, sehingga kebijakan dividen memungkinkan untuk dibagikan kepada pemegang saham. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Sandy dan Nur Fadjrih (2013) yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki positif terhadap dividen kas, hal tersebut juga sama dengan penelitian Sumani (2012) yang menyatakan bahwan terdapat pengaruh positif terhadap dividen kas, menurut Sulastri dan Harmadi (2009) semakin tinggi *current ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya termasuk didalamnya membayar dividen kas yang terutang.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh laba bersih dan *current ratio* terhadap dividen kas pada maka pada bagian akhir dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sekaligus saran sebagai berikut:

1. Laba bersih pada perusahaan pertambangan batubara setiap tahunnya berfluktuasi. Laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2011. Meningkatnya laba bersih secara umum disebabkan meningkatnya pendapatan yang diperoleh perusahaan. Berdasarkan pengujian dengan menggunakan uji T diperoleh kesimpulan bahwa laba bersih berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan batubara dan memiliki hubungan positif artinya semakin tinggi laba bersih maka dividen kas akan semakin tinggi. Persentase koefisien determinasi laba bersih terhadap dividen kas tidak dominan berarti faktor lain lebih besar pengaruhnya terhadap dividen kas dibandingka laba bersih
2. *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen kas pada perusahaan pertambangan batubara dan memiliki hubungan positif yang berarti semakin besar *current ratio* maka dividen kas semakin tinggi. Persentase koefisien determinasi *current ratio* terhadap dividen kas berpengaruh dominan terhadap dividen kas.

5.2 Saran

1. Sebaiknya pihak manajemen perusahaan dapat lebih meningkatkan kembali besarnya pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara lebih menekan jumlah beban yang harus dikeluarkan sehingga jumlah pendapatan yang diterima akan menunjukan nilai yang lebih besar daripada jumlah beban yang harus dikeluarkan. Hal ini berguna dalam menentukan keputusan pada pembagian dividen kas dimasa yang akan dating
2. Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan tingkat *current ratio* sebagai penentu perolehan dividen kas, hal ini berguna dalam menentukan keputusan pada pembagian dividen kas dimasa yang akan datang, dengan tingginya tingkat *current ratio* pada suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan manajemen perusahaan dalam membagikan dividen kepada para investor karena dengan *current ratio* yang meningkat, investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi diperusahaan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Agnes Sawir. 2003. *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan.* Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.

Agus Sartono.2011. *Manajemen Keuangan teori dan Aplikasi.* Yogyakarta: BEF

Ahmad Sandi dan Nur Fadjrih Asyik. 2013. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kebijakan Dividen Kas Pada perusahaan Otomotif.* Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 1, Januari 2013. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya

Aliminsyah.2007. *Kamus Istilah Akuntansi.* Bandung:CV Yrama Widya

Andi Supangat. 2007. *Statistika dalam Kajian Deskriftif, Inferensi dan Nonparametrik*. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Bagad V.S. 2008. *Managerial Economics And Financial Analysis.*

Belkouli dan Ahmed Riahi. 2006. Accounting Theory. Edisi 5. Salemba Empat. Jakarta.

Darvil Abdullah Rakhman dan Brastoro.2012. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih, dan Cash Ratio terhadap Dividen Kas Perusahaan-perusahaan Industri Manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2008-2009.* Jurnal Manajemen Keuangan Volume 19 No.1 Maret 2012 ISSN: 0854-8153. Institut Bisnis dan Informatika Indonesia

Freddy Rangkuti. 2006, *Analisis Swot Teknik Membedah Kasus Bisnis,* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Gitman, Lawrence J. 2003. *Fundamental of Investing International*. 10th ed., International Editions Financial Series. Boston: Addison-Wesley.

Henry Simamora. 2000, *Akuntansi Basis Pengambilan Keputusan Bisnis*, Jakarta : Salemba Empat

Husein Umar, 2005, "Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis", Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan per 1 Juli 2009*. Salemba Empat. Jakarta

Imelda Christi dan Inung Wijayanti, 2013, *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebijakan Dividen Studi Kasus pada Bank-bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Akuntansi & Bisnis Volume 1, Nomor 1, September 2013 ISSN 2354-5550. Perbanas Institute

Indra Bastian, 2006. *Sistem Akuntansi Sektor Publik*, Edisi 2, Jakarta : Salemba Empat

Juliana Kurniawan dan Yuliawati Tan.2013. *Prediksi Laba Bersih dan Arus Kas Operasi terhadap Dividen Badan Usaha Sektor Manufaktur di BEI periode 2008-2011.* Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya Volume 1 Nomor 1

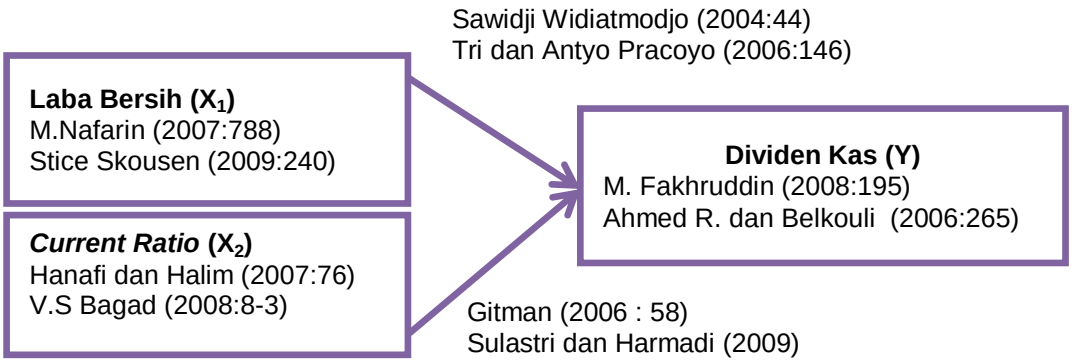
Johansa Tancara.2006. *Pengaruh Arus Kas Operasional, Laba Bersih , CashRatio dan Earning per Share terhadap Dividen Kas Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ.* ISSN 1829-6661 Vol.3 No.2&3 Desember 2006

Kieso, Donald E, et.al. 2002. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga

M Fakhruddin. 2008. *Go Public: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan.* Jakarta: Gramedia

M Hanafi dan Abdul Halim. 2007. *Analisa Laporan Keuangan. Edisi Ketiga.* Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Michell Suharli 2006. Akuntansi untuk Bisnis Jasa dan Dagang, Edisi Pertama,. Graha Ilmu, Yogyakarta.
M. Nafarin. 2007. Penganggaran Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
Mohammad Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
Muhammad Ridha Ramli dan Muhammad Arfan.2011. *Pengaruh Laba, Arus Kas Operasi, Arus Kas Bebas dan pembayaran dividen kas sebelunya terhadap Dividen Kas yang Diterima Oleh Pemegang Saham.* Jurnal Telaah dan Risen Akuntansi Vol. 4 No.2 Juli 2011. Universitas Syiah Kuala
Rudianto, 2009*. Pengantar Akuntansi,* Jakarta:Erlangga
Smith Jay M, K.Fred Skousen, 2004, Akuntansi Intermediate, cetakan kelima belas, Penerbit : Gloria Aksara, Pratama, Jakarta
Soemarso S. R. 2004. "*Akuntansi Suatu Pengantar*". Buku satu. Edisi lima. Jakata: Salemba Empat
Stice, Earl K., James D. Stice and K.Fred Skousen. 2009. Akuntansi Intermatdiate Buku Satu Edisi 16. Jakarta: Salemba Empat
Sugiyono.2012.Metode Penelitian Pendidikan.Bandung: CV Alfabeta.
Sulastri dan Harmadi.2009. *Analisis Pengaruh Retrn On Investment, Cash Ratio, Current Ratio, Debt to Total Asset, Earning per Share, dan Invetment Oppurtunity Set terhadap Dividen Kas.*Jurnal Fokus Manajerial Volume 7 Nomor 1 2009: 59-63 Universitas Sebelas Maret
Sumani 2012. *Analsis Pengaruh Return On Equity, Current Ratio, Debt to Total Assets dan Earning Per Share terhadap Cash Dividend pada perusahaan Non Jasa Keuangan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia.* Jurnal Aplikasi Manajemen Volume 10, No 1 Maret 2012. Universitas Jember
Suwardjono. 2008. *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
Swawidji Widiatmodjo, 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula.* Jakarta : Gramedia
Tri Kunawangsih dan Anto Pracoyo. 2006. *Aspek Dasar Ekonimi Mikro. Jakarta: IKAPI*
Umi,Narimawati dkk. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah:Paduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir*. Jakarta: Penerbit Genesis

LAMPIRAN



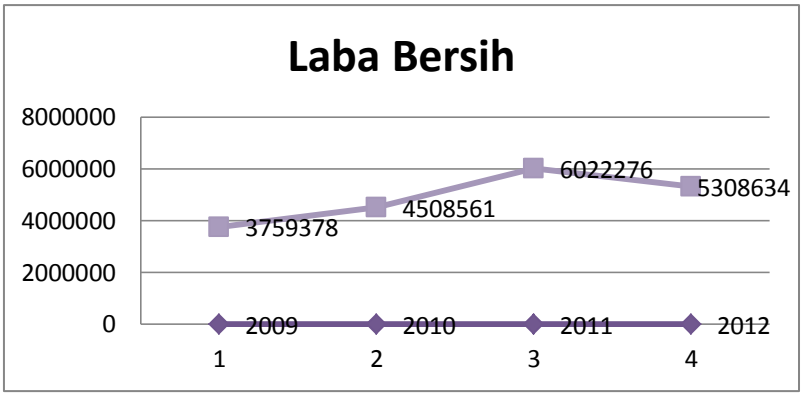
Gambar 2.1
Paradigma Penelitian

Table 3.1
Berikut adalah tabel operasional variabel

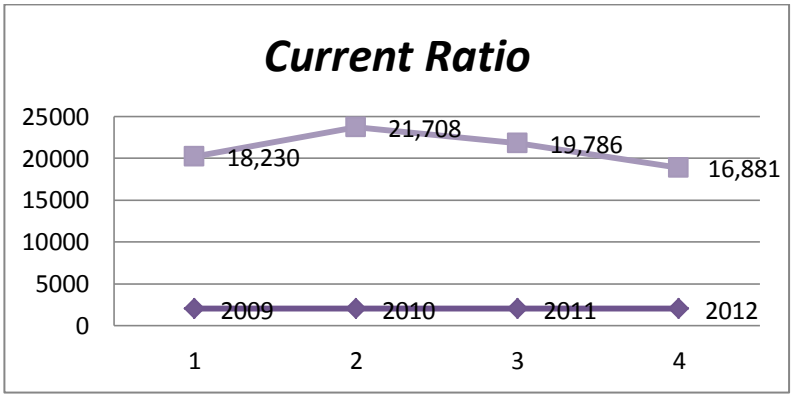
Variable	Konsep	Indikator	Skala
Laba Bersih (X_1)	Smith Skousen (2004:119) "Laba Bersih merupakan perbedaan antara jumlah pendapatan yang diperoleh suatu satuan usaha selama periode tertentu dan jumlah biaya yang dapat diaplikasikan kepada pendapatan".	Laba Bersih = Pendapatan usaha Beban pokok penjualan - Laba Kotor Beban Operasi - Laba Usaha Pendapatan/Beban Lain-lain- Laba Sebelum Pajak Beban Pajak Penghasilan - Laba Bersih Donald E. Kieso (2002: 155)	Rasio
***Current Ratio* (X_2)**	Hanafi dan Halim (2007:76) "*Current ratio* menunjukkan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban kewajiban keuangannya yang segera harus dibayar dengan menggunakan liabilitas lancar".	*Current ratio*= Aktiva lancar x100% Kewajiban lancar Hanafi dan Halim (2007:76)	Rasio
Deviden Kas (Y)	M.Fakhruddin (2008:195) "Dividen Tunai (*Cash Dividend)* adalah dividen yang dibagi kepada pemegang saham dalam bentuk kas (tunai)".	Dividen Kas = "Saldo Kas – total laba" Aliminsyah dan Padji (2007:35)	Rasio

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Pertambangan Batubara yang menjadi sampel

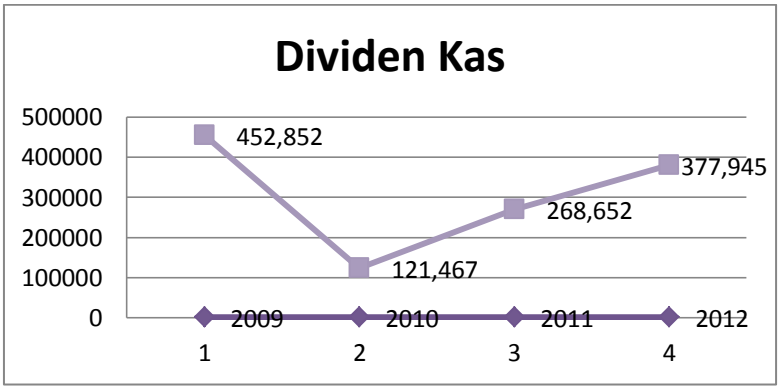
No.	Perusahaan
1.	Adaro Energy Tbk
2.	Berau Coal Energy Tbk
3.	Bumi Resources Tbk
4.	Bayan Resources Tbk
5.	Indo Tambangraya Megah Tbk
6..	Resouces Alam Indonesia Tbk
7.	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
8.	Petrosea Tbk



Gambar 4.1
Grafik Perkembangan Rata-rata Laba Bersih Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Periode Tahun 2009-2012



Gambar 4.2
Grafik Perkembangan Rata-Rata *Current Ratio* pada perusahaan pertambangan batubara Periode 2009-2012



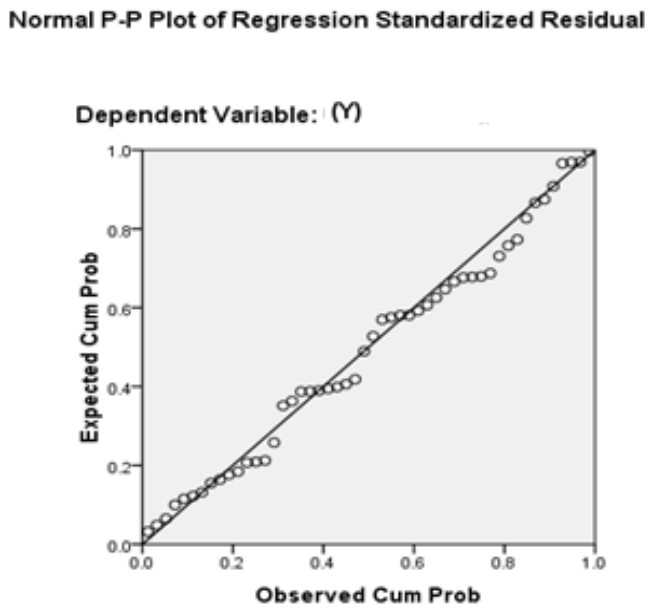
Gambar 4.3
Grafik Perkembangan Rata-Rata Dividen Kas pada perusahaan pertambangan batubara Periode 2009-2012

Tabel 4.5
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		32	32	32
Normal Parameters[a,,b]	Mean	.57	.33	.30
	Std. Deviation	1.411	1.156	1.196
Most Extreme Differences	Absolute	.189	.309	.398
	Positive	.189	.309	.398
	Negative	-.102	-.163	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		1.072	1.748	2.250
Asymp. Sig. (2-tailed)		.201	.091	.070

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



Gambar 4.4
Grafik Pengujian Normalitas Data

Tabel 4.6
UJI MULTIKOLINEARITAS

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.911	1.097
	X2	.911	1.097

Tabel 4.7
Uji Heterokedasitas.

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.167
		Sig. (2-tailed)	.361
		N	32
	X2	Correlation Coefficient	-.085
		Sig. (2-tailed)	.644
		N	32
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	32

Tabel 4.8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.114	.132		-.863	.395
	NI	.386	.091	.456	4.257	.000
	CR	.597	.111	.577	5.386	.000

Tabel 4.9
Koefisien Kolerasi antara Laba Bersih dan *Current Ratio* Terhadap Dividen kas

Correlations

Control Variables			Laba Bersih (Dalam Rupiah)	Deviden Cash (Dalam Rupiah)
Current Ratio (Dalam %)	Laba Bersih (Dalam Rupiah)	Correlation	1.000	.628
		Significance (2-tailed)	.	.000
		df	0	32
	Deviden Cash (Dalam Ton)	Correlation	.628	1.000
		Significance (2-tailed)	.000	.
		df	32	0